

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba dan dengan laba yang maksimal maka kesejahteraan pemegang saham akan terjadi. Oleh karena itu, perusahaan memiliki tujuan lain yaitu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Secara tidak langsung nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. (Saputra & Mulia, 2008)

Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) dalam (Saputra & Mulia, 2008) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Dimana para profesional ini diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam satu periode. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pergerakan harga saham. Dengan nilai perusahaan yang bagus, akan dapat menarik minat eksternal perusahaan untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini nantinya

dijadikan suatu indikator penting oleh investor dalam menentukan pilihan apakah dia akan menanamkan modalnya atau tidak. (Susila & Prena, 2019)

Nilai perusahaan dikenal juga sebagai *enterprise value* atau *firm value*. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan. Nilai perusahaan dapat menjadi indikator untuk menilai kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi dan non ekonomi oleh investor. Nilai perusahaan yang sudah *go public* dapat tercermin melalui harga saham yang beredar di pasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata para pemegang saham atau calon investor. (Masruroh & Makaryanawati, 2020)

Perusahaan yang sudah *go public* menilai perusahaan dengan melihat dari harga saham yang telah diperjual belikan di bursa efek, jika terdapat selisih harga pasar dan nilai nominal secara positif maka nilai perusahaan akan meningkat. Pengambilan keputusan dalam perusahaan, menuntut untuk selalu memperhitungkan akibat dari nilai perusahaan dan harga sahamnya. Manajemen dapat menilai perusahaan baik dan buruk dari nilai perusahaan, manajemen melihat setiap kebijakan yang telah dijalankan yang mana untuk mengetahui setiap keinginan investor. Sedangkan pengambilan keputusan investasi oleh investor cenderung dipengaruhi oleh teknik analisis saham mereka. (Masruroh & Makaryanawati, 2020)

Fenomena yang terjadi, Saham induk usaha konglomerasi Grup Astra, PT Astra International Tbk (ASII) tercatat anjlok selama sebulan terakhir dan sejak awal tahun alias *year to date* (ytd) di tengah belum pulihnya kinerja sektor yang menjadi

penopang terbesarnya: otomotif. Amblesnya saham ASII seiring adanya tekanan jual asing dan kinerja perusahaan yang merosot sepanjang tahun lalu. Pada Rabu (10/3) pukul 10.44 WIB, saham produsen *brand* mobil Toyota ini tersungkur 1,36% ke Rp 5.450/saham dengan nilai transaksi Rp 113,83 miliar. Pada penutupan perdagangan sesi I, saham ASII minus 1,81% di level Rp 5.425/saham.

Dengan demikian, selama sebulan, saham induk United Tractors (UNTR) ini sudah menyusut 6,87%, sementara secara year to date (YTD) saham ini sudah merosot 10%. Tercatat asing melakukan net sell sebesar Rp 45,99 miliar di sesi I. Merosotnya saham ASII ini diikuti oleh aksi jual bersih asing sebesar Rp 2,36 triliun selama sebulan terakhir. Kemudian, secara YTD, asing juga tercatat ramai-ramai melego saham emiten yang didirikan pada 1957 ini Rp 1,51 triliun. (Fernando, 2021)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa Saham induk PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan yang signifikan, merosotnya saham ASII diikuti oleh adanya tekanan jual asing dan kinerja perusahaan yang merosot sepanjang tahun lalu, hal ini tentunya berdampak terhadap nilai perusahaan.

Fenomena lainnya, dikutip dari Kontan.co.id. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di zona merah diakhir pekan. Jumat (12/11), IHSG ditutup melemah 40,288 poin atau 0,60% ke level 6.651,054. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), mayoritas sektor di bursa memang melemah. Penurunan paling dalam dialami sektor keuangan hingga 1,17%. Setelahnya ada sektor barang konsumen non-primer hingga 1,10% dan sektor energi hingga 0,64%. Analisis Artha Sekuritas Indonesia Dennis Christopher Jordan mencermati, IHSG ditutup melemah setelah sempat

membentuk level baru *all-time high*. Pergerakan diperberat kekhawatiran akan isu inflasi dari AS, serta antisipasi *tapering* yang akan dilakukan Federal Reserve (The Fed). Untuk perdagangan di awal pekan, Senin (15/11), IHSG diprediksi melanjutkan pelemahan dengan level support di 6.626 hingga 6.606. Sementara, level resisten di 6.694 hingga 6.738.

“Secara Teknikal *candlestick* membentuk *long black body* dengan volume yang cukup tinggi dan *stochastic* yang membentuk *dead cross* diperkirakan pergerakan akan cenderung melemah” jelas Dennies dalam riset yang diterima Kontan.co.id, Jumat (12/11). Adapun investor akan terus mencermati inflasi Amerika Serikat serta rencana *tapering*. Sementara dari dalam negeri, investor akan mencermati rilis data neraca perdagangan. Di tengah pergerakan IHSG yang diprediksi melemah, analis mencermati saham pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA) dimana WIKA mengalami koreksi dengan volume yang cukup tinggi, akan menguji level support. Analis menyarankan masuk saham ini di harga Rp 1.250- Rp 1.280 per saham. *Stop loss* di Rp 1.235 per saham. Adapun target harga WIKA berada di kisaran Rp 1.340- Rp 1.370 per saham.(Intan, 2021)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dijelaskan bahwa harga saham IHSG ditutup melemah dari 40,288 poin atau 0,60% ke level 6.651,054. Perlemahan ini terjadi setelah membentuk level baru *all-time high*. Mayoritas sektor bursa yang mengalami penurunan paling dalam dialami sektor keuangan hingga 1,17%. Dengan melemahnya harga saham mengakibatkan nilai perusahaan menurun.

Perusahaan saat ini tidak hanya berfokus pada memaksimalkan laba, namun juga dituntut peduli dan perhatian terhadap tanggung jawab sosial. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan semakin kuat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 menjelaskan perseroan yang melaksanakan kegiatan usaha di bidang ataupun yang berkaitan dengan sumberdaya alam wajib melaksanakan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan tersebut, selain diwujudkan melalui kegiatan sosial, juga dengan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) atau laporan terpisah. (Masruroh & Makaryanawati, 2020)

Corporate Social Responsibility adalah suatu wujud pertanggungjawaban sosial dari perusahaan kepada lingkungan masyarakat dengan melaksanakan berbagai kegiatan sosial yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan, selain itu sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra baik di masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. (Mustofa & Suaidah, 2020)

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial. Dimana dalam pelaksanaan ini dapat mempengaruhi masyarakat nantinya untuk membeli atau tidak saham perusahaan tersebut. Semakin banyak informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap sosial, maka akan memberikan nilai yang lebih terhadap perusahaan. Masyarakat akan menilai bahwa perusahaan tidak hanya mengejar laba, namun juga memberikan perhatian kepada masyarakat atau pihak eksternal perusahaan. (Susila & Prena, 2019)

Keputusan investasi juga dianggap sebagai faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal. Semakin banyak perusahaan melakukan investasi yang tepat maka akan semakin optimal pula kinerja perusahaan. Memilih investasi yang menguntungkan bukanlah hal yang mudah dan butuh beberapa pertimbangan dikarenakan keputusan investasi yang hanya berfokus pada informasi finansial saja tidak akan menjamin bahwa keputusan investasi yang dilakukan telah tepat. (Fadly Bahrin et al., 2020)

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Keputusan investasi menyangkut tindakan mengeluarkan dana saat sekarang sehingga diharapkan kedepannya bisa mendapatkan arus kas dengan jumlah yang lebih besar daripada dana yang dikeluarkan pada saat sekarang sehingga harapan perusahaan untuk selalu berkembang akan semakin terencana. (Astakoni & Wardita, 2020)

Selain dipengaruhi oleh CSR dan keputusan investasi, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan tentang bagaimana tingkat laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan yang nantinya digunakan untuk membiayai investasi perusahaan dimasa yang akan datang. Kebijakan mengenai jumlah besaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sangat mempengaruhi investor dalam niatnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sedangkan, laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, semakin baik pengelolaan pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba ditahan semakin kuat pula posisi financial perusahaan tersebut. (Susila & Prena, 2019)

Dividen yang dibagikan adalah salah satu strategi untuk menaikkan harga saham. Harga saham meningkat seiring dengan kenaikan dividen. Jika perusahaan melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengurangi pembagian dividen, maka kondisi perusahaan akan buruk dan menurunkan harga saham. Kemampuan perusahaan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada suatu periode. Jika kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi, diprediksi kemampuan perusahaan membayar dividen juga tinggi, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. (Ovami & Nasution, 2020)

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan bisnis perusahaan di suatu periode. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan, nantinya akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar, maka dapat memberikan indikasi bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan sangat baik. Hal tersebut juga mampu memberikan sinyal positif terhadap para investor sehingga dapat menarik perhatian dari investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga mampu menaikkan harga saham dimana harga saham adalah cerminan dari nilai perusahaan.(Susila & Prena, 2019)

Profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan juga baik dan berdampak positif terhadap keputusan investor yang dapat mendukung nilai perusahaan meningkat.

Penelitian yang dilakukan (Masruroh & Makaryanawati, 2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustofa & Suaidah, 2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Irman et al., 2019) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Gautama et al., 2019) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Mispiyanti & Wicaksono, 2020) menyatakan bahwasanya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Apriliyanti et al., 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada jurnal penelitian (Mustofa & Suaidah, 2020) tahun 2020, yang berjudul “ Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabelnya dimana penulis menambahkan dua variabel independen lainnya yaitu Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen. Untuk objek pada jurnal acuan yaitu pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. Sedangkan objek penulis yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Selain itu juga mengacu pada jurnal penelitian (Fadly Bahrin et al., 2020) tahun 2020, yang berjudul “ Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan”. Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian acuan terdapat variabel independen Keputusan Pendanaan dan Arus Kas Bebas, sedangkan pada penelitian penulis tidak terdapat variabel tersebut dan penulis juga menambahkan variabel moderasi yaitu profitabilitas. Untuk objek pada jurnal acuan yaitu Perusahaan Industri Barang Konsumsi Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun 2016-2019. Sedangkan untuk objek penulis yaitu Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Itu berarti masih ada ketidak konsistenan dari beberapa peneliti terdahulu. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaharui dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menambahkan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi, artinya apakah profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility*, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan apabila profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi.

Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur juga merupakan jenis usaha yang berkembang pesat dan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tidak terputus yang dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul: **“Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu :

1. Peningkatan harga saham secara maksimum akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan.
2. Nilai perusahaan yang bagus akan menarik minat eksternal perusahaan untuk menanamkan modal.
3. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat.
4. Investasi merupakan keputusan tersulit bagi manajemen perusahaan karena akan mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Pengambilan keputusan dalam perusahaan, menuntut untuk selalu memperhitungkan akibat dari nilai perusahaan dan harga sahamnya.
6. Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak.
7. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba.
8. Hutang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan gagal bayar dan akhirnya menyatakan kebangkrutan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu variabel bebas *Corporate Social Responsibility* (X1), Keputusan Investasi (X2), Kebijakan Dividen (X3), Variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y), dan Variabel Moderasi Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

5. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
6. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan di atas adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan skripsi ini adalah :

1. Bagi Investor
 - a. Peneliti diharapkan dapat memberikan masukan bagi praktisi khususnya investor dalam memperoleh informasi dalam pengambilan keputusan.
 - b. Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.
2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Akademis

- a. Sebagai tambahan tujuan dan referensi bagi masyarakat umum dalam menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Keputusan Investasi (PER) dan Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dan sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan struktur aktiva terhadap struktur modal.
- b. Bagi pengembangan pengetahuan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut sustainability reporting dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian – penelitian berikutnya.
- c. Bagi pengembangan praktek akuntansi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar.

4. Bagi Penulis

Sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang telah penulis peroleh selama kuliah di perkuliahan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.